

## **Konsep Kewahyuan Al-Qur'an dalam Kacamata William Montgomery Watt**

**Oleh:**

**Habibuddin**

Dosen Institut Sains Al-Qur'an Pasir Pangaraian Rokan Hulu Riau

**Ihdi Aini**

Dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

### *Abstract*

*William Montgomery Watt was born on March 14, 1909 in Ceres, Fife, Scotland. An expert in Islamic studies from Great Britain, and one of the main orientalists and historians of Islam in the Western world. One of his works that is quite controversial and phenomenal is Islamic Revelation in The Modern World. This book is not purely academic, but also contains personal elements of reflection on his observations about the relationship between Islam and Christianity.*

*Discussing the concept of revelation in Islam and related matters, Christianity and Islam have the same basis, that all have a teaching or mission to the modern world. Therefore, knowledge does not directly compare Christian and Islamic thought, but connects them with the secular and neutral world and combines them with a scientific perspective. Based on his neutral attitude in seeing the two major religions, Watt concluded that what actually happened, namely the conflict between Islam and Christianity, was simply a misperception of each other. Because of his neutrality, Watt can be classified as an orientalist who is honest in seeing Islam.*

*He tried to see the Qur'an from a modern scientific perspective and did not take sides with Christianity. Therefore, the Qur'an which he discussed for centuries must be studied further by following a new path. And this is a big job that both Muslims and non-Muslims must do. Compared to others W. Montgomery Watt is an orientalist who does not discredit Islam, nor does he deny other religions. Watt through his arguments tried to make anti-Islamic orientalists realize that the revelation brought by Muhammad really came from Allah and was not an invention of his own. Watt introduced the theory of the subconscious which was conveyed by Gabriel and then it radiated through the conscious mind.*

**Keyword:** *Concept, Kewahyuan, revelation, William Montgomery Watt*

## **A. Pendahuluan**

Pengkajian terhadap Al-Qur'an ternyata bukan hanya ditekuni oleh umat Islam umumnya, Al-Qur'an juga mendapat perhatian lebih dari para ilmuwan Barat yang mencoba meneliti isi kandungannya. Para tokoh orientalis, antusias serta rasa keingintahuan mereka terhadap isi kandungan Al-Qur'an ternyata tidak sebatas mempertanyakan keotentitasannya saja, dan kemudian mencari titik lemah dan kekurangannya. Ada ditemukan para orientalis yang memang benar-benar tertarik untuk mengkaji dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Korpus kesarjanaan Barat mengenai Al-Qur'an cukup beragam tidak semua orientalis berniat jahat hendak menghancurkan Islam dengan menebarkan keraguan dan kebingungan terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Ada juga yang bermaksud baik dan terlihat simpatik terhadap nilai-nilai Islam.

Tulisan-tulisan sarjana Barat mengenai Al-Qur'an, mulai dari Noldeke dalam *Geschichte des Koran*, mingana dengan artikelnya "The Transmission of the Qur'an". Jefferi dengan *Materials For the History of the Text of the Qur'an*, Burton dalam "Linguistic Errors in the Qur'an", hingga Wansbrough dalam *Qur'anic Studies*, dan terakhir Luxenberg dengan bukunya *Die syro-aramaische Lesart des Koran* semuanya bertolak dari skeptisisme terhadap status Al-Qur'an sebagai dokumen induk sejarah, bertujuan menghilangkan nilai-nilai kemurnian Al-Qur'an. Bagi mereka Muhammad tidak lain hanyalah sosok seorang impostur, dan bukan seorang nabi, Al-Qur'an adalah hasil karangan Muhammad beserta para tim redaksi sesudahnya dan bukan kitab Allah.

Kendatipun demikian ada ditemukan diantara para orientalis yang benar-benar kagum terhadap Al-Qur'an, yang kemudian menekuninya. Seperti Arthur John Arberry, sang penterjemah Al-Qur'an paling baik dikalangan Islam Barat yang berjudul *The Koran Interpreted*. Montgomery Watt, dengan karyanya *Islamic Revelation in the Modern World*, dan Alford Welch, atau Kenneth Cragg yang konon katanya banyak menulis karya simpatik terhadap Islam dan Al-Qur'an

Pengenalan terhadap para tokoh orientalis amatlah penting, mengklaim mereka yang secara nyata ingin menghancurkan Islam sebagai musuh, bersifat teliti dan tidak langsung menilai positif terhadap mereka yang berstatus sebagai pengkaji tanpa menimbulkan otoritas. Tulisan ini berupakan analisis terhadap W. Montgomery Watt

seorang sosok yang obyektif dan simpati terhadap Islam dan hati-hati dalam melakukan analisis seperti yang diketahui selama ini.

## **B. Profil W. Montgomery Watt**

Watt dilahirkan di Ceres, Fife, Skotlandia. Pada tanggal 14 Maret 1909 M. Beliau merupakan salah seorang pakar studi-studi keislaman dari Britania Raya. Salah seorang dari orientalis dan sejarawan utama tentang Islam di dunia Barat, seorang penafsir non-muslim terkemuka Islam di Barat, sarjanawan handal dalam bidang studi Islam. Montgomery Watt meninggal di Edinburgh pada tanggal 24 Oktober 2006, pada usia 97 tahun.

William Montgomery Watt adalah seorang orientalis asal Skotlandia. Ia pernah mendapat gelar “ *Emeritus Professor* ”<sup>1</sup>, gelar penghormatan tertinggi bagi ilmuwan yang diberikan oleh Edinburgh University. Gelar ini diberikan kepada Watt atas keahliannya dalam bidang *Islamic Studies*. Sebelum beralih ke *Islamic Studies*, beliau adalah seorang dosen filsafat di Universitas Edinburgh. Karena keahlian Watt dalam bidang Islam, beliau disebut juga sebagai Islamisist (Ahli tentang Islam). Aktivitas beliau sebagai peneliti terkenal, menghantarkan Watt menjadi sosok yang banyak menerbitkan karya-karyanya. Diantaranya adalah: *Free Will and Predestination in Early Islam* ( tesis, 1947) : *What is Islam; Muhammad at Mecca, Muhammad at Medina: Islam and Integration Of Society : Islam in Spain; The Influence Of Islam On Medieval Europe. The formative period of Islamic thought; Islamic Revelation In The Modern World, Islamic Fundamentalism Islam And Cristian Today* dan lain-lain. disamping sebagai penekun Islam, Watt juga melengkapi pengkajiannya tentang Kristen, Hindu, Buddha lain-lain kajiannya meliputi berbagai aspek, baik aspek ajaran maupun aspek sosio-religius.

Watt tertarik dengan Islam berawal dari pertemuannya dengan mahasiswa Lahore pada musim gugur di kediamannya sekitar enam sampai delapan bulan. Mahasiswa tersebut penganut *Ahmadiyah Qadian*,<sup>2</sup> yang sangat argumentatif. Alasan inilah yang membuat Watt tertarik dengan Islam. Melalui dialog yang dilakukan

---

<sup>1</sup>. Montgomery Watt, *Muslim Christian Encounters: Perception and Misperception*, terj. Zainuddin (Jakarta: Media Pratama, 1996), h.3.

<sup>2</sup>Ahmadiyah Qadian, adalah nama ajaran dan gerakan yang dibawa Oleh Mirza Gulam Ahmad ( 1839-1908 M) di Qadian, Punjab, India

dengan mahasiswa Lahore, Watt sadar bahwa dirinya tidak hanya berhadapan secara personal tetapi juga dengan seluruh sistem pemikiran klasik.

### **C. Karir W. Montgomery Watt dan beberapa karyanya**

W. Montgomery Watt adalah seorang professor Studi-studi Arab dan Islam pada Universitas Edinburgh antara tahun 1964-1979. Ia juga merupakan *visiting professor* pada Universitas Toronto, College de France, Paris, dan Universitas Georgetown; serta menerima gelar kehormatan *Doctor of divinity* dari universitas Aberdeen. Dalam hal kerohanian, Montgomery Watt adalah pendeta (*reverend*) pada gereja Episkopal Skotlandia, dan pernah menjadi spesialis bahasa bagi Uskup Yerusalem antara tahun 1943-1946. Ia menjadi anggota gerakan ekumenisme “*Iona Community*” di Skotlandia pada tahun 1960. Beberapa media massa agama Islam pernah menjulukinya sebagai “*Orientalis Terakhir*”

Buku awalnya tentang Islam berkonsentrasi pada karir Nabi Muhammad, *Muhammad at Mecca*, yang terbit pada tahun 1953. Dan *Muhammad at Medina* pada tahun 1956, dan diantara karya-karya Watt yang mashur adalah : *Islamic Revelation in the Modern World* yang diterbitkan oleh Edinburgh University tahun 1969. Watt juga sempat melakukan pengkajian perbandingan terhadap kedua agama Islam dan Kristen dalam bukunya *Muslim-Cristian Encounters: Persepsi dan mispersepsi* yang terbit pada tahun 1991. Watt juga banyak menerjemahkan kitab-kitab islam, seperti karya-karya imam al- Ghazali.

### **D. William Montgomery Watt dan *Islamic Revelation in the Modern World***

Bukunya yang berjudul *Islamic Revelation in the modern world* adalah karya Watt yang diterbitkan pertama kali oleh Edinburgh University tahun 1969. Berbeda dengan karya-karyanya yang lain tentang islam sebagaimana yang terlihat diatas, buku ini tidak semata-mata tetapi juga mengandung unsur personal atau refleksi terhadap pengamatannya tentang hubungan islam dan kristen. Beliau lebih dari tiga tahun mencermati apa yang terjadi dalam kedua agama itu.<sup>3</sup>

Terinspirasi oleh karya L.S. Thornton tentang *Revelation in the Modern Word* sebagai kerangka dasar dan dengan memakai teori Jung tentang *Collective*

---

<sup>3</sup>.Masduki, *TEORI COLLECTIVE UNCONSCIOUS Pemikiran W. Montgomery Watt tentang al-Quran dalam islamic revelation in the modern world*, Al-Fikra: jurnal Ilmiah Keislaman, vol. 7, No.2, Juli-Desember 2008,h.3.

*unconscious*, beberapa hal yang menjadi latar belakang tujuan Watt menulis buku *Islamic Revelation In The Modern Word* ini adalah. Pertama, berusaha memperkenalkan islam sebgas mungkin terhadap para pembaca Eropa dan Amerika. Kedua, bertujuan untuk memperlihatkan kepada muslim bahwa sikap sarjana occidental sebenarnya tidak mementingkan permusushan terhadap Islam tetapi mencoba mengkombinasikan sikap tersebut walaupun berat menerimanya.<sup>4</sup>

Mencermati hal ini, inisiatif Watt atas penulisan bukunya yang berjudul *Islamic Revelation in the Modern Word* merupakan salah satu bukti simpati dan kekagumannya terhadap islam, mencoba memperkenalkan agama Islam kepada bangsa-bangsa eropa, bahwa islam merupakan agama yang luar biasa dan layak untuk dikaji dan diketahui. Adapun pernyataan, bahwa tujuan serta sikap para ilmuwan barat dalam mempelajari islam justru mencoba mengkombinasikan ajarannya dengan ajaran-ajaran Barat, dan bukan atas unsur ingin menekan serta memusuhi islam. Penulis rasa hal seperti ini membutuhkan perhatian dan pencermatan lebih. Ibarat musuh dalam selimut, perlu kewaspadaan menyikapi opsi ini. Ada banyak hal yang perlu dicermati umat islam dewasa ini, mencari fakta yang valid dan akurat, tidak bertindak gegabah dalam menetapkan suatu hal yang masih samar.

Watt berusaha menjelaskan hubungan antar agama, terutama islam dan kristen, dalam bentuk yang sangat sederhana. Lebih lanjut lagi membicarakan konsep dari tiap-tiap agama, mengkaji, menelaah, kemudian membandingkan konsep-konsep tersebut dengan mencari jalan persamaanya. Membicarakan wahyu dalam islam dan hal-hal yang berkaitan dengannya menjadi spesifikasi kandungan buku ini.

Berdasarkan sikap netralnya dalam melihat kedua agama besar itu (Islam dan Kristen), Watt menyimpulkan bahwa apa yang sebenarnya terjadi, yakni pertentangan antara Islam dan Kristen adalah hanya kesalahan persepsi masing-masing. Watt lebih lanjut menggambarkan bahwa seluruh sejarah pertentangan Muslim-Kristen diliputi oleh mitos-mitos dan persepsi yang salah yang sebahagian masih di abadikan sampai saat ini. Watt melukiskan bagaimana mitos-mitos itu berawal, dikembangkan dan selalu di hembus-hembuskan.<sup>5</sup> Menurut Watt mendiskusikan konsep antar agama memerlukan pengetahuan dan wawasan yang luas, akurat dan apresiasi yang lebih positif. Oleh karna itu metode studi buku ini tidak secara langsung membanding

---

<sup>4</sup>.Ibid.

<sup>5</sup>.Masduki, *TEORI*, h.5.

pemikiran Kristen dan Islam tetapi menghubungkan keduanya dengan dunia skuler dan netral serta di kombinasikan dengan pandangan ilmiah.<sup>6</sup>kontribusi besar yang diberikan Watt mengenai fenomena *interreligius* ini adalah bahwa Watt berusaha mencari titik temu antara Islam dan Kristen.

## E. Latar Belakang Pemikiran W.Montgomery Watt Tentang Al-Qur'an .

### 1. Konsep Wahyu

Mencermati kata “wahyu” masyarakat muslim umumnya tidak bisa melepaskan dirinya dari keberadaan Al-Qur'an . Al-Qur'an merupakan kumpulan dari wahyu-wahyu Allah yang disampaikan kepada rasulullah melalui malaikat jibril as.

﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِّئِهِ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِهِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ مُّبِينٍ ﴾

*Artinya:*

*Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.<sup>7</sup>*

Penomena tentang wahyu (Al-Qur'an ) kerap kali menimbulkan perdebatan panjang dalam sejarah perkembangan pemikiran theologi Islam, adanya komunitas yang mencoba menghilangkan nilai otentitas Al-Qur'an dengan cara mensamarkan penafsiran, sampai pada lahirnya kelompok-kelompok yang berusaha mengubah isi kandungan Al-Qur'an dengan cara menambah ayat dan surahnya. Bahkan hal paling krusial, adalah merebaknya pemikiran yang mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan Kalamullah (*qadim*), melainkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang baru (hadis), merupakan hasil karya Muhammad. Snouck Hurgronje misalnya, orientalis asal Laiden ini berpendapat bahwa Al-Qur'an bukanlah wahyu dari Allah, melainkan karya Muhammad yang mengandung ajaran sebuah kepercayaan.

---

<sup>6</sup>.Ibid.

<sup>7</sup>.Q.S: as-Syura: 51.

Timbulnya persepsi yang menyangkal bahwa Rasulullah Saw. mempunyai ketajaman otak, keadaan penglihatan, kekuatan firasat, kecerdikan yang hebat, kejernihan jiwa dan renungan yang benar, yang menjadikannya memahami ukuran-ukuran yang baik dan yang buruk, benar dan salah melalui ilham (inspirasi) serta mengenai perkara-perkara yang rumit melalui *kasyaf*, sehingga Qur'an itu tidak lain dari pada hasil penalaran intelektual dan pemahaman yang diungkapkan Muhammad dengan gaya bahasa dan retorikanya.<sup>8</sup>

Senada dengan apa yang terjadi pada priode penerjemahan makna Al-Qur'an kedalam bahasa Prancis (*Le Coran*, 1949) Regis Blachere bukan saja mengubah urutan surah-surah Al-Qur'an, malah juga menambahkan dua ayat fiktif ke dalam batang tubuh teks. Dia berpijak pada cerita palsu, di mana katanya setanlah yang memberi "wahyu" kepada nabi Muhammad yang tampaknya tidak dapat membedakan antara Kalam Allah dan ucapan mantra-mantra orang kafir seperti tercatat dalam cerita itu. Tak satu pun jaringan transmisi bacaan maupun 250.000 manuskrip Al-Qur'an yang masih ada memasukkan dua ayat itu dimana secara keseluruhan berseberangan dengan setiap naskah yang terdahulu dan berikutnya, pada dasarnya, bertentangan dengan isi Al-Qur'an yang sesungguhnya.<sup>9</sup>

Sementara penjelasan Watt tentang wahyu Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan apa yang dipahami oleh umat Islam. Bagi Islam Al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Qur'an bukanlah kata-kata Muhammad tetapi kata-kata Tuhan. Muhammad tidak lebih dari seorang utusan yang ditunjuk untuk membawa pesan itu.<sup>10</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Islam, pemeluk agama Kristen hampir memiliki pandangan yang sama tentang konsep *kalamullah* ini. Bagi mereka Bible adalah kata-kata Tuhan, tetapi mereka tidak mengatakan bahwa kata-kata itu dibawa oleh malaikat kepada para penulis tetapi mereka terinspirasi sedemikian rupa sehingga kata-kata yang ditulis mereka pada hakekatnya adalah kata-kata Tuhan. Konsep ini dimodifikasi oleh kenyataan bahwa Yesus dalam Kristen di

---

<sup>8</sup>. Manna' Khalil al-Qattan, *Study ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: P.T Pustaka Lintera AntarNusa), cet ke-5, 2000, terj oleh Mudzakir AS, h.55

<sup>9</sup>. M.M al A'zami, *Sejarah Teks Alquran, Dari Wahyu Sampai Kompilasinya*. H. 344

<sup>10</sup>. Masduki, *TEORI*, h.5.

anggap sebagai *revelatory*. Karna itu Bible di anggap sebagai kata-kata Tuhan.<sup>11</sup> Watt melihat hal ini dengan membahas secara mendalam sesuai dengan fakta yang ada dalam Al-Qur'an dan Injil. Ini berarti bahwa penegasan islam tentang Al-Qur'an diterima juga oleh Watt. Al-Qur'an tidak di anggap sebagai produk-produk kesadaran Muhammad. Oleh karna itu perlu dibedakan antara penegasan Al-Qur'an dengan dedikasi dan kesimpulan para sarjana dan teolog modern.<sup>12</sup>

Watt mencoba menguji data Al-Qur'an secara historis dan mendiskripsikan beberapa ayat yang menurutnya cukup membuktikan tentang kebenaran Al-Qur'an dengan melihat pengalaman Nabi Muhammad dalam menerima wahyu. Adakalanya Muhammad dalam menerima wahyu dibawah alam sadarnya, karena merasakan kesulitan saat menerima wahyu tersebut, sehingga Ia hanya bisa melihat sosok yang seakan samar datang kepadanya membawa wahyu tersebut. Di lain keadaan ditemukan bahwa Muhammad dalam menerima wahyu benar-benar dalam keadaan sadar saat Jibril datang langsung menemuinya untuk menyampaikan wahyu. Menurut Watt hal seperti ini yang menjadi sebab timbulnya asosiasi dari pihak agama lain yang berinisiatif bahwa Al-Qur'an secara keseluruhan tidak datang dari Allah, justru Muhammad telah melakukan penambahan-penambahan terhadapnya.

Yang jelas bagi Watt, pengalaman Muhammad dalam menerima wahyu sangat beragam. *Pertama*, Muhammad sadar bahwa kata-kata itu hadir dalam hati atau pikiran yang sadar. *Kedua*, ayat tersebut bukan hasil pemikiran sadar muhammad. Dan *Ketiga*, ayat itu ditempatkan dalam pikirannya oleh malaikat. Karena itu muhammad percaya bahwa kata-kata itu berasal dari Tuhan.<sup>13</sup>

Watt mengakui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah hasil dari sebuah proses pemikiran alam sadar, justru hal tersebut berada di bawah sadar. Sementara orang-orang yang berpendapat bahwa wahyu tersebut datang dari alam sadar muhammad, dapat diambil titik temu diantara keduanya dengan mengkombinasikan pandangan Islam tradisional yang menganggap bahwa malaikatlah yang memasukkan wahyu-wahyu itu ke alam bawah sadar Muhammad, dari alam bawah sadar inilah ayat-ayat itu muncul dalam keadaan

---

<sup>11</sup>.Masduki, *TEORI*, h.6.

<sup>12</sup>.*Ibid.*

<sup>13</sup>.Watt, *Muslim*, h.15.

sadar. Menurut Watt, wahyu baik dalam pandangan yahudi, kristen maupun islam adalah suatu 'kandungan' yang muncul dari alam bawah sadar melalui perantaraan malaikat dalam konsep islam, dan kekuatan inspirasi dan imajinasi dalam konsep kristen yahudi.

Konsep wahyu menurut Watt baik dalam konsep Islam maupun Kristen sekilas memiliki kesamaan, disimpulkan bahwa wahyu adalah sesuatu yang datang dari luar.

Menanggapi hal ini, ada baiknya ditinjau ulang kembali proses penurunan wahyu kepada Rasulullah Saw. guna menghindari terjadinya kesalah pahaman.

Adakalanya wahyu Allah turunkan kepada rasul-rasulnya tanpa melalui perantara jibril, akan tetapi Allah lah yang langsung menyampaikannya kepada rasulnya melalui mimpi yang benar ketika tidur atau langsung disampaikannya dari balik tabir tanpa perantara, seperti yang pembicaraan yang terjadi antara Allah dan nabi Musa dalam firmanNya;

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللَّهُ

مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

Artinya :

*Dan (kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan allah telah berbicara kepada musa dengan langsung.<sup>14</sup>*

Disini allah berbicara langsung dengan nabi Musa As. Hal yang sama dialami langsung oleh Rasul Saw, beliau pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam peristiwa Isra' Mi'raj.

Di lain sisi juga ditemukan bahwa Allah menyampaikan wahyu kepada Rasul Saw. melalui perantara Jibril As. Baik dengan cara terdengar oleh rasul dentingan lonceng sebagi turunnya jibril membawa wahyu, maupun dengan cara menjelmannya jibril layaknya manusia biasa dan langsung berhadapan dengan Rasul saw saat menyampaikan wahyu. Inilah konsep wahyu dalam islam yang tidak bisa dipungkiri keabsahannya. Jelaslah bahwa Al-Qur'an bukan karangan

---

<sup>14</sup>.Q.S.An-Nisa: 164.

Muhammad saw, akan tetapi merupakan kalamullah yang diwahyukan Allah kepadanya baik secara langsung maupun lewat perantaraan Jibril as. Berbeda dengan konsep wahyu dalam agama Kristen yang mengatakan bahwa wahyu-wahyu itu adalah kata-kata Tuhan melalui hasil inspirasi mereka sendiri dan akhirnya mereka kumpulkan dalam Bible. Sekalipun dapat diterima keberadaannya namun untuk masalah keasliannya tidak dapat dipastikan, karena dari masa kemasa mereka kerap melakukan perombakan terhadap isi dan kandungan kitab-kitab tersebut.

Pada tahun-tahun pertama setelah munculnya agama Kristen, beredarlah bermacam-macam tulisan mengenai Yesus. Tulisan-tulisan itu tidak dianggap autentik dan gereja memerintahkan supaya tulisan-tulisan itu disembunyikan. Inilah asal timbulnya kata : apokrif ( injil yang disembunyikan ). Dari pada teks tulisan-tulisan tersebut ada sebagian yang terpelihara baik karena mendapat penghargaan umum, seperti surat atau ajaran Barnabas, tetapi lainnya yang dijauhkan secara brutal sehingga yang ada sekarang hanya sisa-sisanya dalam bentuk fragmen. Begitulah yang dikatakan oleh terjemahan ekumenik. Karena dianggap tidak ada. Walaupun begitu, karangan seperti injil orang-orang Nazaret, injil orang Ibrani, injil orang Mesir yang diketahui oleh pendeta-pendeta gereja, mempunyai kedudukan yang hampir sama dengan injil kanon. Begitu juga injil Tomas dan Injil Barnaba.<sup>15</sup>

Penomena ini membuktikan betapa berbagai macam perubahan dan penukaran telah mereka lakukan dalam kitab mereka yang mereka anggap sebagai wahyu dari Tuhan. Hal seperti ini secara langsung menjadi bukti bahwa wahyu-wahyu itu bukan berasal dari Tuhan, akan tetapi bermula pada inspirasi mereka yang kerap kali mengalami perkembangan dan perubahan.

## **2. Historitas dan Non Historitas Penafsiran Al-Qur'an**

Keabadian dan keotentikan Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah melalui firmanNya: *sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an , dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*<sup>16</sup> ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Berbeda dengan

---

<sup>15</sup>.Maurice Bucaille, *Bible, Quran, dan Sains Modern*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Terj, Rasyidi.

<sup>16</sup>.Q.S. Al-Hijr : 9.

kitab-kitab lainnya yang telah mengalami perubahan dan pemalsuan terhadap isi kandungannya.

Watt menyimpulkan, sekalipun ada bagian peristiwa yang merupakan pengulangan terhadap kisah-kisah (Yudio-Kristen), Al-Qur'an sama sekali berbeda dengan wahyu lain. sebab kitab perjanjian lama dan perjanjian baru telah mengalami perubahan isi. Sedangkan Al-Qur'an tidak mengalami revisi dan hanya mengalami perubahan interpretasi.<sup>17</sup>

Kemajuan dan perkembangan zaman di era modern ini saat ini menuntut umat islam untuk lebih jeli dalam *mentafakkuri*<sup>18</sup> dan mengupas makna-makna Al-Qur'an. Merebaknya pemahaman-pemahaman yang mengatakan konteks Al-Qur'an tidak sesuai dengan tuntutan zaman penulis pikir merupakan asumsi yang tidak berdasar. Memang Al-Qur'antidak mencantumkan hal-hal yang di temui di era modern ini secara terperinci, namun sungguh Al-Qur'an telah menyinggungnya, justru diberbagai ayat-ayatnya ditemukan betapa Al-Qur'an mendukung segala bentuk kemajuan dan perkembangan yang di capai oleh manusia.

Menurut Watt Al-Qur'an tidak mengalami revisi sebagaimana kristen, Al-Qur'an tetap sarat dengan interpretasi. Sesuai dengan perkembangan zaman Al-Qur'an perlu interpretasi agar memiliki relevansi dengan dunia kontemporer. Penafsiran Al-Qur'an harus terus menerus dilakukan berdasarkan kondisi dan peristiwa kontemporer. Interpretasi ini merupakan bagian integral dengan susunan historitas islam. Kebanyakan orang mengatakan bahwa Al-Qur'an bebas dari sumber informasi sejarah. Padahal sebagaimana yang dipahami oleh sarjana modern terlihat bahwa Al-Qur'an sebagai sumber informasi penting bagi peristiwa kontemporer.<sup>19</sup>

Watt berusaha mendeskripsikan bahwa ada lima hal penting yang menjadi ajaran agama Muhammad. *Pertama*, Tuhan maha kuasa dan baik, *kedua*, manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat untuk diadili perbuatannya, *ketiga*, manusia harus bersyukur kepada Allah dan beribadah kepada-Nya, *Keempat*, manusia

---

<sup>17</sup>.Masduki, *TEORI*. h. 7

<sup>18</sup>*Tafakkur* adalah aktifitas befikir yang dilakukan secara mendalam sembari merenungkan semua ciptaan Allah yang ada di alam semesta. Lihat Desri Ari Enghariano, *Tafakkur dalm Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 137

<sup>19</sup>.Watt, *Muslim*, h. 72.

harus menginfakkan kekayaannya, dan *kelima*, Muhammad diutus sebagai seorang 'warnet' untuk membawa pesan Allah kepada pengikutnya. Lima poin diatas mungkin bersumber dari Yahudi dan Kristen walau ada penekanan yang berbeda. Misalnya dalam agama yahudi dan kristen biasanya tidak terlalu memperhatikan masalah infak. Islam memiliki nuansa baru yakni bahwa pesan-pesan yang di bawa nabi Muhammad tidak bersumber dari agama lain. inilah unsur penting yang ditemukan Watt dalam islam. Al-Qur'an mengakui bahwa pesan itu berasal dari perkembangan agama *monotheis* sebelumnya tetapi kembali diwahyukan kepada Muhammad.<sup>20</sup>

Penafsiran terhadap Al-Qur'an telah melewati periode yang amat panjang, bermula dari masa Rasulullah Saw hingga saat ini, terbukti dengan merebaknya kitab-kitab tafsir dengan berbagai macam tipologi dan coraknya. Seperti tafsir dengan metode kontemporen, tafsir dengan corak ilmi dan adab al-ijtima'i, yang kesemua itu merupakan metode panafsiran Al-Qur'an melalui pendekatan terhadap kemajuan zaman.

Al-Qur'an memiliki relevansi dengan dunia modern<sup>21</sup> dan untuk itu perlu penafsiran. Dengan demikian benarlah anggapan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar tidak mengalami revisi. Tetapi Watt mencoba membuat hipotesis bahwa Al-Qur'an telah mengalami revisi. Sekalipun terbukti Watt tetap mengungkapkan adat-data Al-Qur'an yang mengarah kesana. Misalnya saja Watt mendeskripsikan konsep *nasikh wa al-mansukh* yang diakui kebenarannya oleh orang islam. Dasar berkembangnya doktrin ini adalah bahwa ada sebahagian ayat Al-Qur'an yang sifatnya sementara dan kemudian diganti dengan yang lain. karna perintah bergantian itu berasal dari Allah maka perintah itu dianggap sebagai bagian ayat Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Al-Qur'an secara keseluruhan, tidak didapati dalam ayat-ayatnya yang mengalami perubahan. Sementara pengulangan suatu kisah atau konsep yang ditemukan pada sebagian ayatnya, hakikatnya adalah bertujuan membahas ulang hal tersebut dengan tujuan menjelaskannya lebih detail lagi, atau mencari jalan yang tepat terhadap konteks sebuah hukum sehingga tidak terkesan kabur dan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.64.

<sup>21</sup> Hendra Gunawan, "Karakteristik Hukum Islam" pada Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018, hlm. 105-125.

membingungkan, seperti yang terjadi dalam undang-undang *nasakh wal mansukh*. Pengetahuan tentang nasakh mansukh mempunyai fungsi dan manfaat besar bagi para ahli ilmu, terutama fuqaha, mufassir dan ahli usul, agar penegrtian hukum tidak menjadi kacau dan kabur.

Ada benarnya ungkapan Watt yang mengatakan bahwa ada kesamaan antara Al-Qur'an dengan Injil (perjanjian lama dan baru) dari segi redaksinya yang mengalami perubahan disebagian substansinya. Namun menurut penulis hal ini sama sekali tidak dapat dibenarkan secara mutlak, bentuk perubahan yang terjadi dalam Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan perubahan yang terjadi dalam kitab-kitab orang kristen, perubahan dalam Al-Qur'an datang dari sumber yang sama yaitu Allah Swt, sementara perubahan dalam kitab orang kristen bersumber dari mereka senidiri, sebuah usaha pembaharuan terhadap akidah dan keyakinan tak bersumber.

## **F. Penutup**

Al-Qur'an dan Hadis merupakan induk sasaran kritikan para orientalis. Dalam memahami motivasi barat atas pengkajiannya terhadap Islam, terutama Al-Qur'an Hadis. Dituntut ketelitian dan kejelian kita menarik ulur sebuah permasalahan, dengan tidak langsung mengklaimnya sebagai perusak Islam, juga tidak langsung membenarkan tanpa melakukan telaah ulang.

Hanya dengan penelitian yang seksama dan penerapan yang terjaga baik, kita bisa menemukan kebenaran serta menjaga diri dari kehilafan dan kesalahan. Dalam urusan keislaman, penelitian dunia barat talah mengalami kemajuan dari sekedar subjektivitas kepada pemunculan dogma anti ajaran islam. Diperlukan ketekunan dan ketelitiandalam menanggapi problematika yang sedang terjadi, dengan tidak menganggapapriori, juga tidak melangkah pada sebuah keputusan yang bodoh tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu.

Semua usaha yang mereka lakukan dalam mengkaji atau mengkritik kitab suci Al-Qur'an, layak juga kita syukuri.<sup>22</sup> Karena, dengan demikian umat Islam akan termotivasi dalam membela kitab sucinya.

---

<sup>22</sup>Bersyukur adalah suatu kesadaran diri untuk mencari dan mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah Ta'ala. Lihat Desri Ari Enghariano, *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 272

**Daftar Pustaka**

Al-Qattan, Manna'Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: P.T. Pustaka Lintera AntarNusa, 2000.

Azami, Musthafa, Muhammad, *Sejarah Teks Al-Qur'an, dari wahyu sampai kompilasinya*. tt.

Bucailee, Maurice, *Bible, Quran, dan Sains Modern*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, terj, Rasyidi.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, edisi tahun 2002.

Enghariano, Desri Ari, *Tafakkur dalm Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5, No. 1, 2019.

\_\_\_\_\_, *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5 No. 2, 2019.

Hamid, Shalahuddin, *Study Ulumul Quran*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, tt.

Masduki, *TEORI COLLECTIVE UNCONSCIOUS pemikiran W. Mentgomery Watt tentang Al-Qur'an dalam islamic revelation in the Modern World*, AL- Fikra: Jurnal Ilmiah keislaman, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2008.

Watt, Montgomery, *Muslim Christian Encoustes : Perseption and misperception*, Jakarta: Media Pratama, 1996.

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

Gunawan, Hendra,. "*Karakteristik Hukum Islam*" pada Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018.